

BAB IV
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji coba instrument

a. Uji Validitas

Hasil uji instrumen validitas menggunakan *Corrected item-total correlation* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistict versi 26* didapatkan hasil sebagaimana terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No	r table	r hitung	Keterangan
1	0,35	0,519085	Valid
2	0,35	0,488622	Valid
3	0,35	0,424173	Valid
4	0,35	0,454242	Valid
5	0,35	0,461785	Valid
6	0,35	0,533223	Valid
7	0,35	0,796859	Valid
8	0,35	0,378726	Valid
9	0,35	0,539806	Valid
10	0,35	0,355575	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk memastikan instrument tersebut dapat digunakan dalam sampel penelitian, item tersebut harus dinyatakan valid. Jika rhitung lebih besar dari rtabel (0,35), maka instrument dianggap valid dan dapat digunakan dalam sampel penelitian. Jika rhitung lebih rendah dari rtabel (0,35), maka instrument dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Untuk mengukur hasil belajar dalam sampel penelitian. Dari 10 soal tes pada

tabel di atas setelah diolah data menggunakan SPSS versi soal, diketahui bahwa semuanya butir soal tersebut valid dan dapat diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil uji validitas, berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa soal tersebut sah dan dapat digunakan untuk penelitian. Maka dari itu setelah tes di uji, dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas tes.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,856	10

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas soal dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0.856 > 0.6$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel.

c. Uji Pembeda Soal

Tabel 4.10

Hasil Uji Pembeda Soal

No	DP	Interprestasi
1	0,258	Baik
2	0,212	Baik
3	0,262	Baik
4	0,193	Baik
5	0,295	Baik
6	0,193	Baik
7	0,248	Baik

8	0,290	Baik
9	0,262	Baik
10	0,266	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal yang akan digunakan untuk pretes dan postes yang memiliki kriteria cukup, baik dan baik sekali.

d. Tingkat Kesukaran

Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar diperoleh seperti tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil analisis tingkat kesukaran

No	TK	Interprestasi
1	0.78	Mudah
2	0.60	Sedang
3	0,70	Sedang
4	0.80	Mudah
5	0,63	Sedang
6	0,78	Mudah
7	0,67	Sedang
8	0,83	Mudah
9	0,72	Mudah
10	0,81	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang digunakan untuk soal pretes dan postes adalah butir soal dalam kategori mudah dan sedang.

4.1.2 Deskripsi Data Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II MIN 12 Kota Medan yang diberikan strategi yang berbeda. Kelas eksperimen yaitu II-A diberi pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall*, sedangkan model konvensional di kelas kontrol yaitu di kelas II-D. materi pelajaran yang diberikan terkait pembelajaran matematika. Kedua kelas tersebut sama-sama diberi pretest dan posttest, yaitu untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen test yang terdiri dari 10 soal tes uraian yang masing-masing soal menyajikan materi yang berkaitan dengan materi penjumlahan dua angka.

1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media *Wordwall*

Tabel 4.1

Rekapitulasi nilai hasil belajar menggunakan media *wordwall*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai rata-rata	50,81	82,77
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	26	66

Pada tabel 4.1 terdapat nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *wordwall*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal hasil belajar siswa. Pada nilai *pretest* jumlah nilai tertinggi 80, nilai terendah 26 dan nilai rata-rata 50,81. Setelah melakukan pretest, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan media *wordwall*. Nilai *posttest* tertinggi 100, nilai terendah 66, dan nilai rata-rata *posttest* 82,77. Jadi berdasarkan nilai *posttest* hasil belajar menggunakan media *wordwall* meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data pretest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 22$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 22 = 5,42$ dibulatkan

menjadi 5. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi-nilai terkecil, sehingga $80-26 = 54$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R = \text{banyak interval}$. Maka $R = 54/5 = 10,8$ dibulatkan menjadi 11.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data *Pretest* eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi
26-36	5
37-47	6
48-58	4
59-69	4
70-80	3
Jumlah	22

Data jumlah kelas interval pada data *posttest* digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 22$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 22 = 5,42$ dibulatkan menjadi 5. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi-nilai terkecil, sehingga $100 - 66 = 34$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R = \text{banyak interval}$. Maka $R = 34/5 = 6,8$ dibulatkan menjadi 7.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data *Posttest* eksperimen

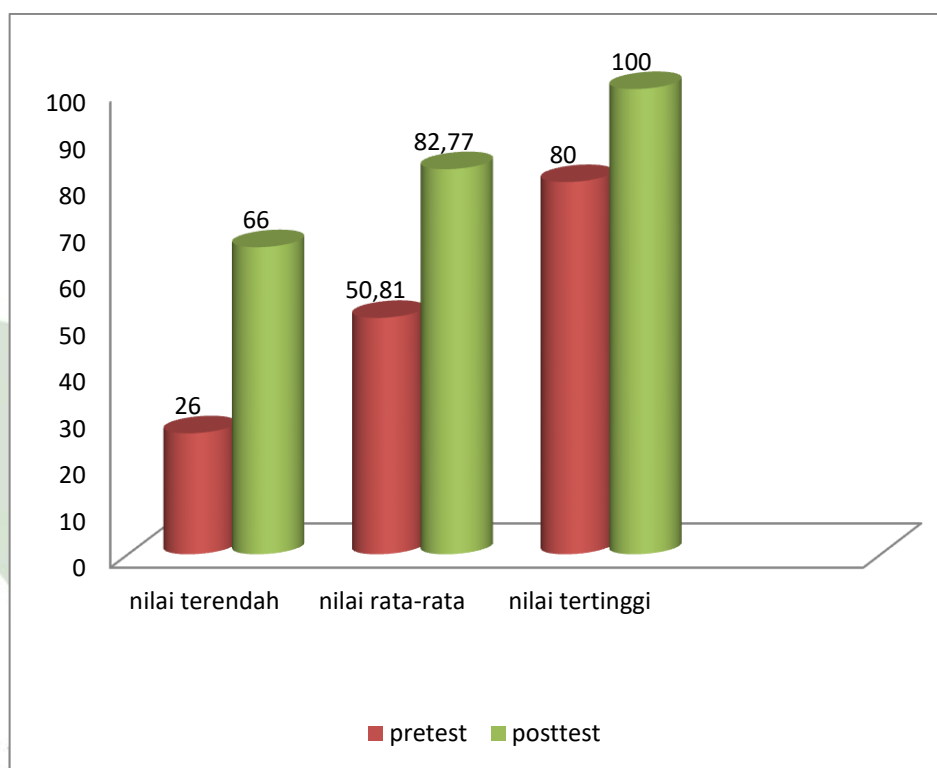
Kelas Interval	Frekuensi
66-72	3
73-79	6
80-86	4
87-93	5
94-100	4

Jumlah	22
---------------	-----------

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas II MIN 12 Kota Medan yang diajar menggunakan media *wordwall* (*posttest*) diatas dapat di gambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.

Gambar 4.1

Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen



2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Tabel 4.4

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Menggunakan Metode Konvensional

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	24,86	46,00

Nilai Tertinggi	40	66
Nilai Terendah	6	16

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai hasil belajar pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal hasil belajar siswa. Pada nilai *pretest* dengan nilai tertinggi 40, nilai terendah 6 dan nilai rata-rata 24,86. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan metode konvensional. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 66, nilai terendah 16 dan nilai rata-rata 46,00. Jadi nilai *posttest* hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data *pretest* digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui $n = 25$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 25 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga $40 - 6 = 34$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R =$ banyaknya interval. Maka $R = 34/6 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6.

Tabel 4.5
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MUBAN
Disribusi Frekuensi Data Pretest kontrol

Kelas Interval	Frekuensi
6-11	3
12-17	3
18-23	4
24-29	2
30-35	6
36-41	7
Jumlah	25

Data jumlah kelas interval pada data *posttest* digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 25$ sehingga di peroleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 25 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi-nilai terkecil, sehingga $66 - 16 = 50$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R =$ banyak interval. Maka $R = 50/6 = 8,3$ dibulatkan menjadi 8.

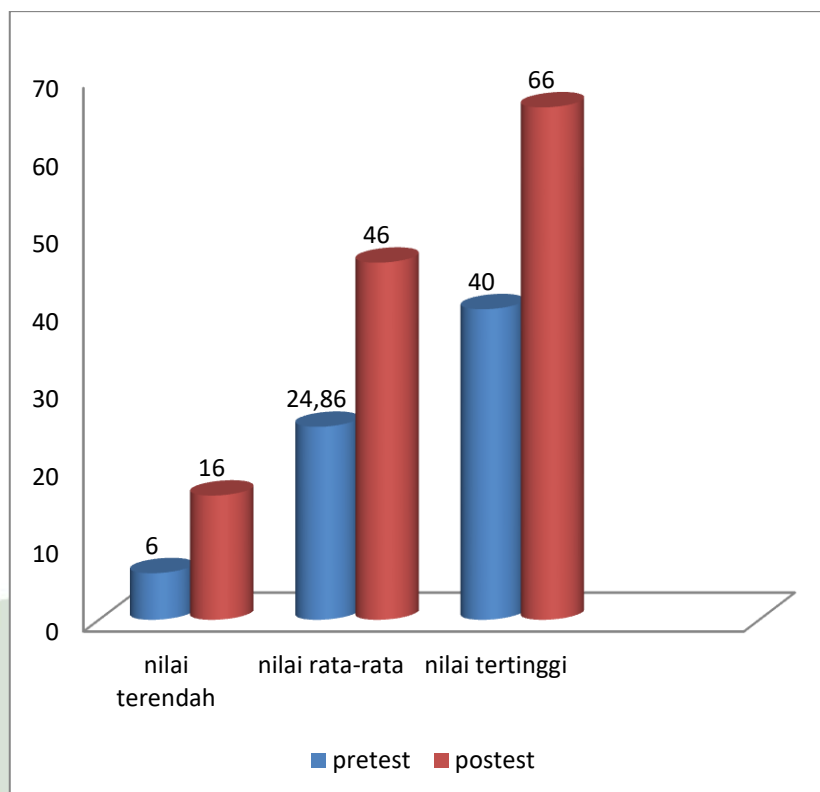
Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* kontrol

Kelas Interval	Frekuensi
16-23	2
24-31	3
32-39	3
40-47	3
48-55	6
56-63	4
64-71	4
Jumlah	25

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pretest dan posttest terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas II MIN 12 Kota Medan yang diajar menggunakan metode konvensional (*posttest*) diatas dapat di gambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.

Gambar 4.2
Rekapitulasi nilai kelas kontrol



Hasil analisis deskripsi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

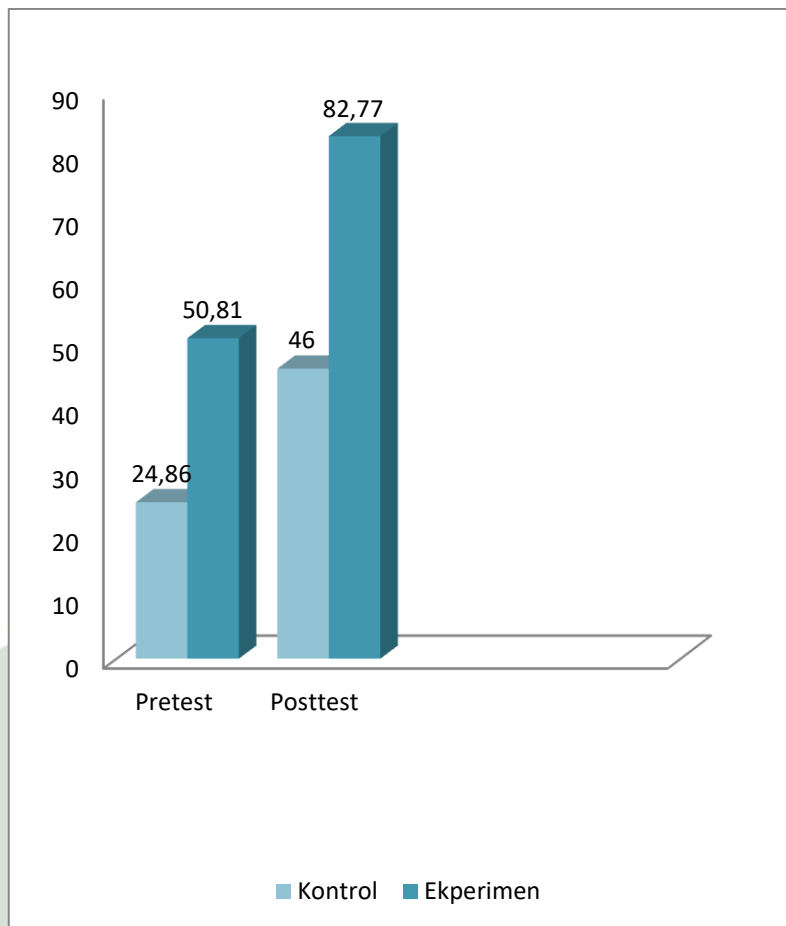
Deskripsi Data Kelas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Statistik	Eksperimen		Kontrol	
		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N	22	22	25	25
2	Rata-Rata	50,81	82,77	24,86	46,00
3	Median	48	80	30	50
4	Modus	46	73	30	63

5	Standar Deviasi	14,43	11,61	10,17	15,59
6	Maksimum	80	100	40	66
7	Minimum	26	66	6	16

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen berjumlah 22 siswa sementara kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Kemudian kelas eksperimen pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 50,81 pada *posttest* memperoleh nilai 82,77. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pada *pretest* 24,86 dan *posttest* 46,00. Nilai tengah kelas kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 48 dan *posttest* yaitu 80. Nilai tengah pada kelas kontrol pada *pretest* 30 dan pada *posttest* yaitu 50. Nilai yang sering muncul dikelas eksperimen pada *pretest* yaitu 46 dan *posttest* 73. Nilai yang sering muncul pada kelas kontrol *pretest* yaitu 30 dan *posttest* 63. Kemudian standar deviasi pada kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 14,43 dan *posttest* 11,61. Standar deviasi pada kelas kontrol *pretest* 10,17 dan *posttest* 15,59. Nilai maksimum kelas eksperimen pada *pretest* adalah 80 dan *posttest* 100. Sedangkan nilai minimum pada *pretest* 26 dan *posttest* sebesar 66. Sedangkan pada nilai maksimum kelas kontrol pada *pretest* 40 dan *posttest* adalah 66 dan nilai minimum pada *pretest* 6 dan *posttest* sebesar 16.

Gambar 4.3
Rerata Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada *pretest* di kelas ekperimen mendapat nilai rata-rata 50,81 sedangkan pada *posttest* mendapat nilai rata-rata 82,77 yang diberikan perlakuan menggunakan media *wordwall*. Kemudian pada *pretest* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 24,86 dan *posttest* mendapat nilai rata-rata 46,00 dengan menggunakan metode konvensional.

Selisih nilai *pretest* kelas ekperimen dan kontrol yaitu 25,95. Sementara selisih nilai *posttest* ekperimen dan kontrol yaitu 38,77. Dengan demikian, terlihat selisih nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Persyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

		Kolmogrov-smirnov			Shapiro-wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil belajar penjumlahan dua angka	Pretest eksperimen	0,131	22	.200	0,947	22	0,270
	Posttest eksperimen	0,164	22	0,130	0,913	22	0,053
	Pretest kontrol	0,159	25	0,101	0,937	25	0,124
	Posttest kontro	0,170	25	0,059	0,922	25	0,057
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>							
a. <i>Lilliefors Significance Correction</i>							

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, kesimpulan bahwa kedua sampel penelitian (kelas eksperimen, kelas kontrol) memiliki data yang berdistribusi normal, pernyataan ini bisa dibuktikan dengan nilai signifikansi uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam tabel Shapiro-Smirnov yang lebih tinggi dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda. Hasil uji homogenitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas

		Levene statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil belajar penjumlahan dua angka	<i>Based on mean</i>	1,400	1	45	0,243
	<i>Based on media</i>	1,245	1	45	0,270
	<i>Based on median and with adjusted df</i>	1,245	1	40,5 98	0,271
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,356	1	45	0,250

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikansi $0,243 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa sampel Pre-test dan Post-test yaitu sampel pembandingan yang diajar dengan tanpa menggunakan media dan sampel yang diajar dengan menggunakan media *wordwall* memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji-t atau disebut *t-test*. Uji-t atau *t-test* ini

digunakan untuk melihat adanya perbedaan antara rata-rata kedua kelompok tersebut signifikan secara statistika atau mungkin ada kesalahan acak. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Berikut disajikan uji t dengan menggunakan SPSS 26 pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis

							t	df	Sig. (2-tailed)
		mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Ekperimen - Posttest_Eksperimen	31,95455	15,44106	3,29205	38,80073	25,10836	9,707	21	0,000
Pair 2	Pretest_Kontrol - Posttest_Kontrol	20,96000	13,09415	2,61883	26,36500	15,55500	8,004	24	0,000

Dari tabel di atas, hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan media dengan sesudah menggunakan media gambar pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

4.2 Pembahasan

Hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dua angka diukur menggunakan tes subjektif (*essay test*), yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. *Essay* tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan *wordwall* sebagai media penilaian formatif. Data diperoleh dari *pretest*, kuis, pekerjaan rumah, *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembahasan terhadap hasil belajar siswa yang teramati, yaitu aspek pengetahuan atau kognitif.

Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya (Implikasinya & Pembelajaran, 2023). Suasana pembelajaran yang berbeda dengan belajar dan bermain membuat siswa merasa senang, dan tentunya suasana ini memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, khususnya pengaruh dalam hasil belajar. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada minat, bakat, motivasi, dan cara belajar (faktor internal) dan (faktor eksternal) lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Marlina & Sholehun, n.d.). Dengan hasil belajar yang memuaskan maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

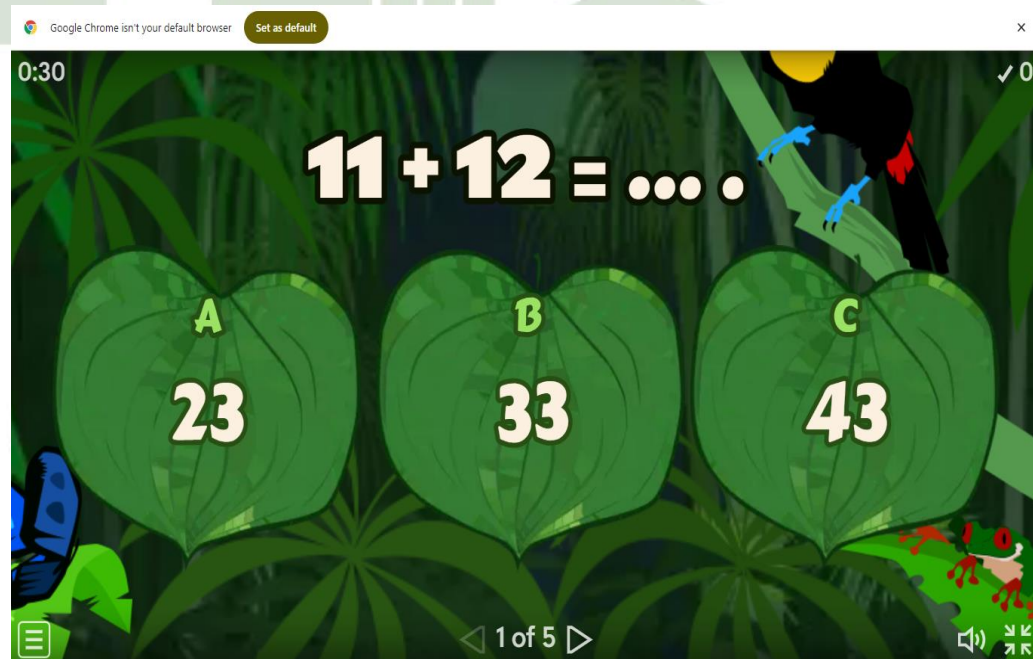
Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dibuka dengan melakukan *pretest* sebelum memulai proses belajar mengajar pada kedua kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa saat belum di berikan perlakuan. Dan melakukan *posstest* pada pertemuan ketiga setelah proses belajar mengajar pada kedua kelas terlaksana, hal ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pelaksanaan *pretest* dilakukan dengan menggunakan media lembar kerja siswa (LKS) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait materi penjumlahan dua angka.

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membahas tentang tempat bilangan dan penjumlahan dua angka dengan cara susun pendek. Pada kelas eksperimen penggunaan media pembelajaran *wordwall* digunakan saat pertengahan pembelajaran yaitu saat pemberian kuis

yang harus diselesaikan secara kelompok pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus diselesaikan secara kelompok. Pada pertemuan kedua, penggunaan *wordwall* pada kelas eksperimen digunakan untuk kuis setelah peneliti memberikan pengajaran materi penjumlahan dua angka dengan cara mendatar dan cara susun panjang. Pertemuan terakhir *wordwall* digunakan untuk menyelesaikan kuis yang sudah disediakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kognitif siswa terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada dasarnya penggunaan *wordwall* bukan hanya untuk menunjang aktivitas pembelajaran saja, melainkan dapat digunakan sebagai alat penilaian kognitif yang dilakukan setiap proses pembelajaran.

Gambar 4.4

Tampilan *wordwall* pada pertemuan kedua



Penggunaan *wordwall* sangatlah mudah, peneliti hanya perlu memberikan beberapa fitur *wordwall* yang sudah dibuat, kemudian siswa tinggal memainkan permainan yang diberikan. Mereka hanya perlu mengklik *start* kemudian mengerjakan soal, setelah selesai mereka bisa memilih

leaderboard untuk menulis nama mereka. Untuk setiap jawaban yang mereka berikan akan ada umpan balik secara langsung apakah jawaban mereka benar atau salah. Pada akhir pengerjaan, mereka akan mengetahui skor yang mereka dapatkan, serta peringkat mereka di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* selama pembelajaran berlangsung memberikan reaksi baik pada siswa saat belajar. Siswa lebih mudah memahami materi ajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *wordwall* memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,77 yang tergolong sangat baik. Sebaliknya siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 46,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbandingan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan siswa yang diajar menggunakan media *wordwall* memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukma & Handayani, 2022) yang mengemukakan bahwa penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil penelitian (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020) mengemukakan dengan penggunaan media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan berintraksi dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengujian membuktikan perbedaan hasil belajar matematika yang terjadi bukan suatu kebetulan, tetapi karena perbedaan perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media *wordwall* dan kelas kontrol tanpa menggunakan media *wordwall*. Dalam penerapan penggunaan media *wordwall* pada kelas eksperimen, terlihat adanya perbedaan dari pada kelas kontrol. Di kelas

eksperimen, peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya interaksi antar guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Sehingga dengan meningkatnya interaksi positif antar sesama pembelajar maka tingkat keahaman pun akan meningkat dan motivasi belajar pun baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Dalam hal ini, penggunaan media *wordwall* dinilai berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Hal ini dapat terlihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, minat dan antusias peserta didik yang lebih baik dari biasanya serta keaktifan peserta didik dalam diskusi pada proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif berupa penerapan pembelajaran menggunakan media *wordwall* yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Kelebihan lain yang didapatkan guru pada aplikasi *wordwall* yaitu guru dapat melihat statistik perolehan skor rata-rata siswa dalam menjawab soal. Guru juga dapat melihat tingkat kesukaran dari grafik batang untuk soal yang dijawab benar maupun salah (Gandasari & Pramudiani, 2021).

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah kuota internet atau jaringan yang dimiliki saat mengakses link *wordwall*, akibatnya dapat mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *wordwall* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dua angka. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *wordwall* mampu mengirim informasi melalui kapasitasnya untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, efisien dan menyenangkan sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.